

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri gula di Indonesia telah berusia ratusan tahun, yaitu sejak tahun 1637, ketika pabrik gula (PG) pertama berdiri di Pulau Jawa. Pada tahun 1950 terdapat 30 PG dengan lahan yang ditanami tebu seluas 27.783 hektar dan produktivitas gulanya mencapai 9,4 ton/ha. Pada tahun 1956 jumlah PG meningkat menjadi 51 buah, meningkat lagi menjadi 67 buah pada tahun 1989 dan 68 buah PG pada tahun 1995. Kemudian meningkat lagi menjadi 70 buah pada tahun 1997, yaitu 57 unit PG di Pulau Jawa dan 13 unit di luar Pulau Jawa. Sejak 1997 - 2001, meskipun tercatat ada 70 PG, tetapi hanya 59 PG yang masih aktif giling pada tahun 2001. Kekurangan bahan baku (tebu) menjadi faktor utama tutupnya 10 PG di Jawa. Dari 60 yang masih aktif, setengahnya beroperasi di bawah kapasitas gilingannya (*under capacity*) sehingga tidak efisien. Pada saat ini jumlah pabrik gula di Indonesia sebanyak 70 buah, 59 PG aktif dan 11 lainnya tidak aktif. Dari jumlah tersebut, 57 PG berada di Jawa (47 aktif, 10 tutup), dan luar Jawa sebanyak 13 buah (12 aktif dan 1 tutup).

Permintaan gula nasional setiap tahunnya mengalami laju peningkatan yang cukup signifikan yaitu 2,96% per tahun. Meningkatnya permintaan gula nasional ternyata tidak diikuti dengan peningkatan total produksi dalam negeri, bahkan secara umum produksi gula nasional cenderung menurun dengan laju 3,03% per tahun. Dalam periode 1996-2004, produksi gula

nasional hanya mampu memenuhi 54,09% dari total konsumsi gula nasional. Bahkan pada periode 1998-2002, produksi gula mengalami penurunan dengan laju 6,14 persen per tahun.

Perusahaan yang berorientasi pada keuntungan selalu menginginkan agar perusahaannya dapat bekerja seefisien mungkin, pencapaian tujuan tersebut memaksa setiap pemimpin perusahaan untuk bekerja secara maksimal. Pemimpin perusahaan tidak jarang pula dalam pencapaian tujuannya mengalami beberapa tantangan dan kendala sehingga tidak mudah untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Bagi perusahaan modal kerja mempunyai arti yang sangat penting, sebab setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam kurun waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan, kelebihan atau kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu dan akan mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Modal kerja sebagai salah satu sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, dirasakan semakin penting, khususnya oleh perusahaan-perusahaan berskala kecil sampai menengah. Pada sisi yang lain melalui penilaian atas efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut maka dengan sendirinya dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam usaha untuk memberikan atau menciptakan suatu bentuk kebijakan yang tidak merugikan. Efisiensi atas pengelolaan modal kerja dapat digunakan sebagai ukuran atas kemampuan perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terutama dikaitkan dengan upaya pencapaian tujuan.

PT. PG.Rajawali I Malang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi gula yang terdapat di Kabupaten Malang Jawa Timur. Mengingat produk yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat maka kelancaran atas aktivitas operasional perusahaan sangat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan optimalisasi modal kerja perusahaan. Penggunaan modal kerja dikatakan optimal apabila perusahaan mampu memaksimalkan atas penggunaan modal kerja dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pada sisi yang lain optimalisasi modal kerja dapat menunjukkan tingkat efektivitas operasional yang dilakukan sebagai upaya dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Apabila dikaitkan dengan pengelolaan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh PT. PG.Rajawali I Malang menunjukkan adanya peningkatan, namun demikian peningkatan tersebut tidak diikuti dengan adanya peningkatan atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Adapun untuk mengetahui perbandingan antara modal kerja yang

dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan secara lengkap dapat disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Perbandingan Modal Kerja Dengan Hasil Penjualan

Tahun	Modal Kerja	Penjualan
2009	Rp. 72.587.299	Rp. 353.580.911
2010	Rp. 107.125.574	Rp. 340.477.163
2011	Rp. 232.577.089	Rp. 372.309.505

Sumber: PT. PG.Rajawali I Malang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan cenderung mengalami peningkatan, namun demikian peningkatan tersebut tidak diikuti dengan adanya peningkatan penjualan. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu sepenuhnya dalam upaya untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Optimalisasi Modal Kerja Pada PT. PG. Rajawali I Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah modal kerja pada PT. PG.Rajawali I Malang sudah optimal ?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini dibatasi pada analisis modal kerja pada periode penjualan tahun 2009 dan 2011.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi modal kerja pada PT. PG.Rajawali I Malang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan atau alternatif untuk pengambilan keputusan terkait penggunaan modal kerja guna mencapai optimalisasi modal kerja.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan juga sebagai referensi dalam meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi untuk permasalahan yang sama.